**ABSTRAK**

Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat, sebagai kekuatan nyata masyarakat untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai di dalam aspek kehidupan. Masih sering dijumpai gelandangan dan pengemis yang masih berkeliaran disekitaran Kota Pontianak. Gelandangan dan pengemis pada umum berkeliaran disekitaran lampu merah, trotoar dan emperan pertokoan. Kondisi ini menjadi perhatian publik karena menciptakan suasana yang kurang tertib dan aman. Penyelenggaraan pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan usaha, salah satunya adalah usaha pembinaan. Sejauh ini belum ada usaha yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan gelandangan dan pengemis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami sebab dan akibat belum adanya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pontianak, terhadap gelandangan dan pengemis yang ada di Kota Pontianak. Penelitian ini pula bertujuan untuk mengetahui jenis pembinaan seperti apa yang seharusnya dilakukan Dinas Sosial, dalam melakukan pembinaan terhadap gelandangan dan pengemis sebagai unsur dari pemberdayaan.

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik analisis pohon masalah. Ruang lingkup dibatasi hanya pada pembinaan gelandangan dan pengemis oleh Dinas Sosial Kota Pontianak. Data dan informasi dikumpulkan dengan teknik wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis pohon masalah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemerintah melalui Dinas Sosial Kota Pontianak, berupaya menjadikan gelandangan dan pengemis menjadi masyarakat yang lebih berdaya dan berkembang. Namun sejauh ini usaha yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pontianak hanya sebatas merazia, mendata dan menggembalikan ke pihak keluarga atau ke tempat penampungan sementara yang telah tersedia. Hal tersebut belum dapat dikatakan sebagai suatu pembinaan.

*Kata Kunci: Pemberdayaan, pembinaan, gelandangan, dan pengemis.*

**ABSTRACT**

Conducting community empowerment is an attempt to transform society's growth, as the real power of the community to protect and fight for the values in the aspects of life. Still often encountered bums and beggars who are still wandering around the city of Pontianak. Bums and beggars in General wandering around red light, road, sidewalk and emperan shops. This condition became public attention because it creates an atmosphere that is not orderly and less secure. Conducting empowerment can be done in various ways and attempts, one of them is business coaching. But so far there has been no Government effort in the construction of the homeless and beggars.

This research aims to know and understand cause and effect have not been the presence of the construction carried out by Social Service, against the bums and beggars who are in the city of Pontianak, West Kalimantan. This research aims to know the type of construction as it is supposed to do Social Service, in doing coaching against the bums and beggars as elements of empowerment.

This study is a qualitative research method with descriptive and analytical techniques of tree problems. The scope is limited only on the construction of the bums and beggars in the city of Pontianak by the social service of the city of Pontianak. The data and information collected by interview techniques, obeservasi and documentation. Technique of data analysis is performed by using the techniques of analysis of tree problems.

Based on the results of the research it is known that the Government through the Social Service, strive to make Tramp and beggar becomes a more empowered community. But so far efforts made by Social Service only as merazia, logs and menggembalikan to the family or to the temporary shelter available. It can not be said to be a coaching.

Keywords: empowerment, coaching, bums, and beggars